

PENGARUH LATIHAN *PASSING* BERPASANGAN TERHADAP KETERAMPILAN *PASSING* KAKI BAGIAN DALAM SISWA EKSTRAKULIKULER FUTSAL SMP

Candra¹, Dr. Dodik Mulyono², Wawan Syafutra³

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Silampari

e-mail: 1candrakan0099@gmail.com , 2dosikmulyono99@gmail.com ,

3wawansyafutra_unpari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam terhadap keterampilan *passing* siswa Ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Kota Lubuklinggau. Metode penelitian eksperimen, Populasi berjumlah 30 orang sampel dalam penelitian berjumlah 28 orang peserta yang melakukan *passing* berpasangan kaki bagian dalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan *passing* permainan futsal, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data Pengujian ini menggunakan analisa normalitas dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian diketahui bahwa pengolahan data dengan program SPSS 22 bahwa data dinyatakan distribusi normal, pengujian hipotesis didapatkan bahwa t_{hitung} sebesar -22,312 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,77 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak yang artinya Ada pengaruh latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam terhadap keterampilan *passing* siswa Ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Kota Lubuklinggau.

Kata kunci: Latihan berpasangan, Keterampilan *passing*, Kaki bagian dalam

ABSTRACT

The effect of the inner leg paired passing practice on the passing skills of futsal extracurricular students at SMP Negeri 7 Lubuklinggau City. The experimental research method, the population of 30 people, and the sample in the study amounted to 28 exercises. The data collection technique in this research uses the futsal game passing ability test, data to be collected in this study namely pre-test and post-test. Analysis technique this test uses normality analysis and *paired sample t-test*. The results showed that the data processing using the SPSS 22 program stated that the data were normally distributed, hypothesis testing was found that t_{count} was -22,312 with a t_{table} value of 177, then $t_{count} > t_{table}$ then H_a was accepted and H_o was rejected, the effect of the inner leg paired passing practice on the passing skills of futsal extracurricular students at SMP Negeri 7 Lubuklinggau City. Conclusion.

Keywords: Pair practice, Passing skills, Inner leg

PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat digemari oleh banyak orang seluruh dunia pada saat ini (Yogiana, & Dkk (2018:02)). Hal ini disebabkan karena olahraga futsal hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang bermain. Permainan ini bisa dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan dengan membutuhkan ukuran lapangan panjang 38 meter dan lebar 20 meter. Di Indonesia permainan futsal menjadi salah satu olahraga yang favorit akhir-akhir ini, hal ini terbukti dari makin banyaknya sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler futsal salah

satunya di SMP Negeri 7 yang terletak di Kecamatan Lubuklinggau Barat.

Olahraga futsal menjadi olahraga yang sangat digemari oleh siswa putra di sekolah dikarenakan permainan yang sangat menyenangkan untuk siswa, dimana siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler di samping itu juga bisa menyalurkan hobinya dibidang olahraga melalui ekstrakurikuler futsal yang diadakan oleh pihak sekolah. Seorang pemain futsal dituntut harus dapat menguasai teknik dasar bermain futsal dengan baik guna mencapai prestasi dan menjadi pemain yang profesional. Untuk pencapaian

prestasi yang maksimal, tidak hanya aspek teknik saja yang perlu dikuasi, tetapi diperlukan aspek yang wajib diberikan kepada atlet saat latihan, seperti pembinaan fisik, taktik dan mental. Keempat faktor ini mutlak harus dimiliki seorang pemain futsal. Keterampilan seseorang untuk melakukan tugas gerak harus dilandasi dengan kesiapan yang matang dalam bentuk latihan secara bertahap terutama menyangkut dengan gerakan teknik dalam suatu cabang olahraga Saputra (2019:140).

Menurut Hamzah & Hadiana (2018:03) bahwasanya futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Cabang olahraga ini asal mulanya dari cabang olahraga sepakbola yang lebih disederhanakan. Ukuran lapangan dan bola yang digunakan lebih kecil dibandingkan sepakbola. Begitu juga dengan peraturan permainan yang berbeda. Aturan permainan futsal dengan sengaja dibuat sangat ketat oleh Fifa agar nilai *Fair Play* terjadi dan sekaligus untuk menghindari cedera berhubung lapangan permainan futsal (untuk pertandingan internasional) bukan terbuat dari rumput, tetapi dari kayu atau plastik/rubber, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain. Setiap masing-masing tim lebih mengandalkan pada teknik skill dan teknik penguasaan bola, untuk dapat bermain futsal dengan baik tidak mudah, seseorang harus menguasai beberapa keterampilan teknik dasar dengan baik. Teknik dasar dalam permainan futsal yaitu, kontrol, mengiring bola, menendang, mengumpan, menembak, serta menyundul. Selain itu juga futsal merupakan permainan yang kompleks yang tidak hanya teknik dasar yang harus dimiliki akan tetapi persiapan fisik juga menjadi pendukung performa pemain pada saat dilapangan. Maka sehebat apapun pemain menggunakan teknik dan taktik tanpa didukung kondisi fisik yang baik maka prestasi olahraga tidak akan tercapai dengan maksimal.

Permainan futsal merupakan permainan yang membutuhkan tingkatan kondisi fisik yang utama khususnya daya tahan, permainan futsal merupakan permainan yang relatif cepat dan dinamis sehingga permainan dituntut agar memiliki kondisi fisik yang baik sehingga apa yang menjadi harapan pemain dapat tercapai. Ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau adalah salah satu club futsal yang berasal dari Kota Lubuklinggau yang berdiri pada tahun 2021 yang bertujuan membuat salah satu Ekstrakurikuler lebih maju khususnya futsal dan dapat membanggakan sekolah dan juga memberikan kesempatan bagi siswa yang lain untuk ikut seleksi dan bergabung dalam tim ini. Supaya untuk kedepan harapan sekolah Ekstrakurikuler futsal mendapatkan juara di ajang turnamen yang akan datang.

Febi (2017:03) menyebutkan bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang pemain futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai keterampilan *passing*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan *passing* yang dilakukan siswa masih terlalu kencang dan kurang akurat, sehingga teman sulit untuk menerima bola dan beberapa siswa masih melakukan *passing* asal-asalan. Cara melakukan *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam antara lain: (1) Berdiri tegak, kaki tumpu (kanan/kiri) diletakkan di samping bola dengan jarak sekitar satu kepal, (2) Sikap lutut agak ditekuk dan bahu menghadap sasaran. Sikap kedua lengan tidak kaku, (3) Pergelangan kaki yang digunakan untuk menendang diputar keluar, dan (4) Ayunkan kaki yang digunakan untuk menendang dari belakang ke depan ke arah bola. Perkenaan pada kaki bagian dalam dan pada bola tepat di tengah-tengah bola.

Kemudian hasil wawancara bersama pelatih Bapak Nopan Jaya diketahui

bahwa masalahnya adalah pemberian metode latihan *passing* yang sering digunakan yaitu latihan *passing* dikombinasikan dengan latihan kelincahan, dalam kegiatan latihan khususnya gerak dasar *passing* dirasa masih kurang bervariasi terutama tidak pernah dilakukan latihan *passing* berpasangan dalam permasalahan tersebut harus segera diatasi dan harus juga dilakukan latihan bervariasi, menambah jadwal latihan dan lebih serius lagi latihannya. Bentuk latihan bervariasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah latihan *passing* berpasangan.

Latihan *passing* berpasangan arah tepat adalah latihan *passing* dengan teknik *Push pass*, bentuk latihan *passing* yang dilakukan dalam jarak 10 meter dengan posisi saling berhadapan dengan satu bola dan *passing* secara bergantian dengan pasangannya. *Passing* dengan kaki bagian dalam sangat cocok dilakukan jika ingin mengoper bola kepada rekan yang berada dalam jarak yang dekat. Peneliti memilih latihan *passing* berpasangan karena latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di *passing* kepada rekan rekan yang selalu berada di depannya, arah sasaran nyata yaitu kepada teman sepasangannya, lebih menarik karena berpasangan, lebih bisa saling mengontrol gerakan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian Noviada ,& Dkk (2014:01), Huda ,& Dkk (2021:01), serta Yudistira , & Dkk (2018:01) maka demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya latihan *passing* berpasangan sangatlah berpengaruh pada peningkatan keterampilan *passing* siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam terhadap keterampilan *passing* siswa Ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen dan kontrol. Menurut Sugiyono (2017:14) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pengambilan sample penelitian dilakukan dengan teknik sample *random sampling* (sampel acak sederhana) cara pengambilan sample yaitu: membuat kertas gulungan yang berisikan nama dan jumlah sebanyak populasi, kemudian di gulung kertas yang keluar kertas akan dijadikan sample penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang, 14 orang sebagai kelas eksperimen dan 14 orang sebagai kelas kontrol.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data *pre-test* yang didapat dari jumlah kemampuan atlet melakukan tes *Passing* sebelum sampel diberikan perlakuan, sedangkan data *post-test* akan didapatkan dari jumlah kemampuan atlet melakukan tes *Passing* setelah sampel diberi perlakuan dengan menggunakan latihan *Passing* berpasangan. Instrumen penelitian ini menggunakan *Soccer Tes* oleh Johnson. Teknik analisis data statistik yang peneliti gunakan adalah uji 't' dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pengujian normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov* dengan *spss versi 22*, Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui program homogen atau tidaknya populasi yang diambil sampelnya. Varians data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $P > 0,05$. Perhitungan homogenitas dan uji statistik dihitung menggunakan bantuan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil *passing* Kelompok Eksperimen Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase
14-17	4	28,57
18-21	7	50
22-25	3	21,42
26-29	0	0

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi *passing* berpasangan kaki bagian dalam pada tabel 1 adalah 14-17 berjumlah 4 siswa (28,57%), hasil 18-21 berjumlah 7 siswa (50%), hasil 22-25 berjumlah 3 orang siswa (21,42%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil *passing* berpasangan kaki bagian dalam Kelompok Eksperimen (Posttest)

Nilai	Frekuensi	Persentase
31-33	3	21,42
34-36	6	42,83
37-39	5	35,71
40-43	0	0

Berdasarkan data distribusi frekuensi *passing* tabel 2 hasil 31-33 berjumlah 3 siswa (21,42%), hasil 34-36 berjumlah 6 siswa (42,85%), hasil 37-39 berjumlah 5 siswa (35,71%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *passing* Kelompok Kontrol Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase
11-13	6	42,85%
14-16	6	42,85%
17-19	2	14,28%
20-23	0	0

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi *passing* berpasangan kaki bagian dalam pada tabel 3 adalah 11-13 berjumlah 6 siswa (42,85%), hasil 14-16 berjumlah 6 siswa (42,85%), hasil 22-25 berjumlah 2 orang siswa (14,28%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil *passing* berpasangan kaki bagian dalam Kelompok Kontrol (Posttest)

Nilai	Frekuensi	Persentase
15-18	6	42,85%
19-22	8	57,14%
23-25	0	0
26-29	0	0

Berdasarkan data distribusi frekuensi *passing* tabel 4 hasil 15-18 berjumlah 6 siswa (42,85%), hasil 19-22 berjumlah 8 siswa (57,14%).

Deskripsi Pengaruh Latihan terhadap hasil *passing* siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau

Deskripsi data peningkatan latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam dari 14 sampel yang sudah di berikan perlakuan selama 6 minggu dengan frekuensi 3 kali seminggu atau 16 kali pertemuan. Data hasil pre test *passing* yang didapati yaitu rata-rata 19, sedangkan rata-rata 35,42.

Deskripsi data Peningkatan Latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam Berdasarkan data pre test dan post test dilihat dari peningkatan. Rata-rata *passing* sebesar 16,42 pada kelompok eksperimen dan 4,78 pada kelas control. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Data Hasil Pre test dan Post test Kelompok Eksperimen

Hasil	N	Rata-rata	Peningkatan rata-rata dari pretest ke post test
Pretest	14	19	16,42
Pottest	14	35,42	

Berdasarkan tabel 5 tentang perbandingan data hasil pre test dan post test *passing* kelompok eksperimen dengan siswa yang berjumlah 14 orang mendapatkan rata-rata 19 sedangkan post test adalah 35,42.

Tabel 6. Perbandingan Data Hasil Pretest dan Post test Kelompok Kontrol

Hasil	N	Rata-rata	Peningkatan rata-rata dari pretest ke post test
Pretest	14	13,92	4,78
Pottest	14	18,71	

Berdasarkan tabel 6 tentang perbandingan data hasil pre test dan post test *passing* kelompok control dengan siswa berjumlah 14 orang mendapatkan rata-rata 13,92 dengan peningkatan rata-rata dari pre test ke post test 4,78.

1. Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas Pre Test (Kelas Eksperimen)

Tabel 7. Test of normality SPSS Pre Test keterampilan *passing* siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.151	14	.200 [*]	.954	14	.618

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Hasil output tabel di atas, diketahui hasil *pre test* kelas *eksperimen* keterampilan *passing* berpasangan kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau di peroleh taraf signifikan (p) sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh (p) (0,618) > α (0,05), hal ini sesuai dengan kriteria penetapan kenormalan. Menurut priyastama (2017:12) yang mengatakan jika signifikansi yang diperoleh (p) > α , maka sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Sedangkan Hasil tabel di atas, diketahui hasil *post test* hasil penerapan metode latihan di peroleh taraf signifikan (p) sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Post Test (Kelas Eksperimen)

Tabel 8. Test of normality SPSS Post Test keterampilan *passing* siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.095	14	.200 [*]	.967	14	.829

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Hasil output tabel di atas, diketahui hasil *post test* keterampilan *passing* pada siswa ekstrakurikuler Lubuklinggau di peroleh taraf signifikan (p) sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh (p) (0,829) > α (0,05), hal ini sesuai dengan kriteria penetapan kenormalan.

c. Hasil Normalitas Pretest (Kelas Kontrol)

Hasil uji normalitas pre test *passing* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Test of normality SPSS Pre Test keterampilan *passing* siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.131	14	.200 [*]	.942	14	.439

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

keterampilan *passing* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau di peroleh taraf signifikan (p) sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh (p) (0,43) > α (0,05), hal ini sesuai dengan kriteria penetapan kenormalan. Menurut priyastama (2017:12) yang mengatakan jika signifikansi yang diperoleh (p) > α , maka sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Sedangkan Hasil tabel di atas, diketahui hasil *post test* hasil penerapan metode latihan di peroleh taraf signifikan (p) sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

d. Hasil Normalitas Post test (Kelas Kotrol)

Hasil uji normalitas post test *passing* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Test of normality SPSS Post Test keterampilan *passing* siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.128	14	.200 [*]	.975	14	.938

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Hasil output tabel di atas, diketahui hasil *post test* keterampilan *passing* pada siswa ekstrakurikuler Lubuklinggau di peroleh taraf signifikan (p) sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh (p) (0,938) > α (0,05), hal ini sesuai dengan kriteria penetapan kenormalan. Menurut priyastama (2017:12) yang mengatakan jika signifikansi yang diperoleh (p) > α ,

maka sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Sedangkan Hasil tabel di atas, diketahui hasil *post test* hasil penerapan metode latihan di peroleh taraf signifikan (p) sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Analisis Data

a. Data hasil Pretest dan Post test Passing Kelompok Eksperimen

Tabel 11. Hasil Pengujian perbedaan rata-rata SPSS Pre Test dan Post Test passing futsal

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	19,00	14	2,909	.777
	Posttest	35,43	14	2,472	.661

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai *pre test* diperoleh mean sebesar 19,00 sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 35,43. Jumlah atlet yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 14 orang siswa. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 2,909 dan post test sebesar 2,472.

b. Data Hasil Pretest dan Post test Passing Kelompok Kontrol

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak, dengan syarat jika data telah dinyatakan berdistribusi normal, barulah selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis uji t berpasangan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 dan Ms. Excel.

Tabel 12. Hasil Pengujian perbedaan rata-rata SPSS Pre Test dan Post Test passing futsal

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	13,93	14	2,018	.539
	Posttest	18,71	14	2,016	.539

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai *pre test* diperoleh mean sebesar 13,93 sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 18,71. Jumlah atlet yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 14 orang siswa. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 2,018 dan post test sebesar 2,016.

Tabel 13. Paired Samples Test *passing*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kontrol - eksperimen	-13,929	2,336	.624	-15,277	-12,580	-22,312	13	.000

Berdasarkan tabel output diatas "*Paired samples test*" diatas, diketahui nilai mean "*paired differences*" adalah sebesar -13,929. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil *passing post test* yaitu 38,5-24,5 dan selisih perbedaan tersebut antara -15,277 sampai -12,580 (95% *confidence interval of the difference lower dan upper*). nilai t hitung untuk hasil *passing* futsal adalah -22.312 dengan probabilitas (sig.) 0,000. nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya tidak terdapat Pengaruh latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam terhadap keterampilan

passing siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa latihan *passing* dengan berpasangan dapat peningkatan keterampilan *passing* siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan, maka rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Tes Awal dan Tes Akhir

	t_{hitung}	t_{tabel}	Dk	Kondisi	Kesimpulan
Tes Awal -Tes Akhir	-22,312	1,77	13	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a diterima dan H_0 ditolak

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,77 dan t_{hitung} sebesar -22,312. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat Pengaruh latihan passing berpasangan kaki bagian dalam terhadap keterampilan passing siswa ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan Pada siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan dilapangan SMP Negeri 7 Lubuklinggausampel berjumlah 28 orang. Data penelitian didapat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat pola latihan ekstrakurikuler Lubuklinggau. Kemudian hasil observasi dianalisis sehingga mendapatkan alat ukur yang layak untuk disajikan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Setelah itu melakukan *pre-test* yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan menggunakan rumus uji-z untuk mengetahui hasil Keterampilan *passing* siswa ekstrakurikule futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

Dapat dilihat dari perbandingan hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan latihan konsep *passing* berpasangan kaki bagian dalam ada sampel yaitu siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Dari hasil perhitungan, tes awal sebelum diberi penerapan latihan didapatkan bahwa kemampuan awal atlet belum mencapai ketuntasan. Sehingga langkah selanjutnya diberikan perlakuan penerapan latihan dengan *passing* berpasangan dan ditemukan terdapat peningkatan hasil *passing*.

Bila diuraikan hasil tes *psassing* dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejalan dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya, dikarenakan terdapat pengaruh terhadap tes *passing* siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

Berdasarkan tabel output diatas "Paired samples test" diatas, diketahui nilai mean "*paired differences*" adalah sebesar -16,429. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil *passing post test* yaitu 19,00-35,42 dan selisih perbedaan tersebut antara -16,865 sampai 15,992 (*95% confidence interval of the difference lower dan upper*) hal ini sepadan menurut Hal ini sepadan dengan pendapat Yudistira Reynanda. & Dkk (2018:04) Latihan *passing* berpasangan arah tetap adalah bentuk latihan *passing* yang diakukan dalam jarak tertentu, yaitu 10 meter dengan posisi saling berhadapan dengan satu bola dan *passing* secara bergantian dengan pasangannya. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sangat berpengaruh *passing* berpasangan.

Nilai t hitung untuk hasil *passing* futsal adalah 81,317 dengan probabilitas (*sig.*) 0,000. nilai *sig.* (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat Pengaruh latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam terhadap keterampilan *passing* siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negri 7 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa latihan *passing* berpasangan kaki bagian dalam dapat peningkatan keterampilan *passing* siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel output diatas “Paired samples test” diatas, diketahui nilai mean “paired differences” adalah sebesar -16,429. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil passing *post test* yaitu 19,00-35,42 dan selisih perbedaan tersebut antara -16,865 sampai 15,992 (95% confidence interval of tehe diffence lower dan upper). nilai t hitung untuk hasil passing futsal adalah 81,317 dengan probabilitas (sig.) 0,000. nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat Pengaruh latihan passing berpasangan kaki bagian dalam terhadap keterampilan passing siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa latihan passing berpasangan kaki bagian dalam dapat peningkatan keterampilan passing siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 7 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, B., & Hadiana, O. (2018). Pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan passing dalam permainan futsal. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-7.
- Huda, M. K., Santoso, N. P. B., & Muryadi, A. D. (2021). Perbedaan Pengaruh Latihan Passing Menggunakan Target Dan Latihan Passing Berpasangan Terhadap Kemampuan Passing Pada Sekolah Sepak Bola (Ssb) Putra Mojosongo Club Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(2), 24-34.
- Noviada, G., Kanca, I. N., & Darmawan, G. E. B. (2014). Metode pelatihan taktis passing berpasangan statis dan passing sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar passing control bola futsal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga Undiksha*, 2(1).
- Saputra, D. I. M. (2019). Pengaruh Metode Latihan Gaya Komando dan Metode Latihan Gaya Eksplorasi Terhadap Keterampilan Dasar Bermain sepak bola SSB BINHAR Kerinci. *Jurnal MUara OLahraga*, 1(2), 138-145.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, Cv.*
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Bandung: Alfabeta, Cv.*
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Yogiana, K. F., Darmawan, G. E. B., & Kusuma, K. C. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Passing Pasif Segi Tiga Dan Passing Sambil Bergerak Terhadap Teknik Passing Futsal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga Undiksha*, 9(2).
- Yudistira, R., Mudian, D., & Risyanto, A. (2018). Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Dan Pendekatan Taktik Terhadap Kemampuan Passing Bawah Siswa Sekolah Sepak bola Persetan. Fc Usia 10-12 Tahun Desa Citra Jaya Kecamatan Binong. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(02), 190-199.